

CERITA PAHITNYA KOPI DAN MANISNYA HASIL PENDAMPINGAN

Indri Puji Rianti

Festival PeSoNa (Perhutanan Sosial Nasional) tahun ini merupakan kali ke tiga yang dilaksanakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada 25-27 Januari 2022 di Manggala Wanabakti. Kopi Agroforestry yang menjadi tema pada festival kali ini dengan tagline “Petani, Kopi dan Konservasi” menggugah Pusat Penyuluhan untuk ambil bagian pada festival melalui talkshow untuk mengekspose keberhasilan KTH binaan Pusat Penyuluhan dalam budidaya dan berwirausaha kopi agroforestri hingga produknya menembus pasar mancanegara.

Talkshow Pusat Penyuluhan yang mengangkat tema “Kopi Kelompok Tani Hutan Tembus Pasar Mancanegara” diselenggarakan secara faktual di Auditorium Dr. Soedjarwo Manggala Wanabakti dan virtual melalui zoom dan live streaming Pusat Penyuluhan pada Selasa, 25 Januari 2022. Acara talkshow yang berlangsung selama kurang lebih 1 jam ini menghadirkan narasumber Kepala Pusat Penyuluhan Dr.Ir. Mariana Lubis, MM dan Yuridulloh, Ketua KTH Yuam sekaligus PKSM dari Kabupaten Kebumen dengan moderator Dyah Ekaprasetya Manggala Rimbawati, Penyuluh Kehutanan Ahli Pusat Penyuluhan.



Kepala Pusat Penyuluhan mengawali acara talkshow dengan memaparkan materi tentang Pendampingan Kelompok Tani Hutan. Ibu Anna menyampaikan bahwa program pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan dimana aktor utamanya adalah masyarakat yang tergabung dalam kelompok memerlukan pendampingan. Pusat Penyuluhan telah melakukan berbagai kegiatan untuk membina masyarakat sekitar hutan melalui fasilitasi pembentukan KTH, pendampingan KTH melalui 3 kelola yaitu kelembagaan, kawasan dan usaha serta pengembangan KTH melalui kenaikan kelas hingga KTH yang sudah mandiri menjadi Wanawiyata Widyakarya sebagai sarana belajar bagi KTH lainnya dalam mengelola usaha produktif kehutanan berbasis komoditas. Untuk melakukan pendampingan kepada KTH, Pusat Penyuluhan juga telah membina personil Penyuluh Kehutanan baik PK PNS yang sat ini jumlahnya 2834 orang maupun Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat (PKSM) sebanyak 5.542. Peningkatan kapasitas personil penyuluh kehutanan ini juga terus dilakukan oleh Pusat

Penyuluhan agar pendampingan yang dilakukan terhadap KTH binaannya berhasil yang dicirikan naiknya kelas KTH menjadi utama. KTH utama dengan keberhasilan usaha produktif komoditasnya serta mampu mentransfer keterampilan usaha kehutanan yang dilakukannya kepada KTH lainnya kemudian difasilitasi kembali oleh Pusat Penyuluhan menjadi Wanawiyata Widyakarya. Komoditas usaha kehutanan yang menjadi fokus Wanawiyata Widyakarya adalah komoditas yang paling banyak peminat pasar dan kopi menjadi salah satu dari 14 komoditas yang dikembangkan Wanawiyata Widyakarya. Saat ini jumlah KTH yang telah difasilitasi Wanawiyata Widyakarya sebanyak 119 dan 9 diantaranya merupakan tempat pemangangan usaha komoditas kopi. Selain itu dari sebanyak 31.502 KTH yang tercatat di Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan (SIMLUH), terdapat 19 KTH mandiri yang juga berwirausaha kopi dan terdapat 9 koperasi KTH dengan komoditas kopi.



Perhutanan Sosial sebagai program prioritas nasional memerlukan dukungan dari berbagai pihak termasuk dari Pusat Penyuluhan. Implementasinya di tingkat tapak juga sangat memerlukan pendampingan. Untuk itu, Pusat Penyuluhan telah memberikan dukungan pada program perhutanan sosial melalui pendampingan yang dilakukan oleh para penyuluh kehutanan terhadap KUPS di seluruh Indonesia yang meliputi kelola kelembagaan, kelola kawasan dan kelola usaha. Pendampingan yang dilakukan di lapangan ini dipantau oleh Pusat Penyuluhan melalui aplikasi Sistem Informasi Pendampingan (SIMPING) yang telah terintegrasi dengan aplikasi GOKUPS. Pada aplikasi SIMPING saat ini telah terpantau kegiatan pendampingan dari aspek kelola kelembagaan sebanyak 455 KUPS, kelola kawasan sebanyak 147 KUPS dan kelola usaha sebanyak 134 KUPS.



Yuridulloh, narasumber utama talkshow ini membagikan cerita keberhasilannya dalam mendampingi KTH di sekitar Kabupaten Kebumen untuk membudidayakan dan berwirausaha kopi arabica yang sebenarnya tidak mungkin tumbuh di dataran rendah dan daerah pesisir. Upaya yang dilakukan Yuridulloh hingga berhasil menanam tentunya bukan hal yang mudah, bahkan dia sempat dicemooh masyarakat sekitar karena tidak mungkin kopi tumbuh dipesisir dan perbukitan karst disepanjang wilayah selatan Kebumen . Menurut Yuri tumbuhnya kopi arabica saat ini di dataran rendah Kebumen karena adanya keinginan untuk menanam, itu yang paling penting dan Tuhan akan memberikan jalan. Sejak adanya keinginan untuk menanam Yuri memulai berbagai ujicoba, ia belajar secara otodidak selama bertahun tahun hingga menemukan formulasi teknik penanaman dan perawatan kopi jenis arabica sehingga dapat tumbuh dan berbuah di dataran rendah bahkan di sela-sela batuan perbukitan karst. Keberhasilannya dalam menemukan cara menanam dan merawat arabica ini kemudian menjadi modal Yuri untuk mengajak masyarakat menanam arabica.

Melalui pendampingan yang dilakukan terus menerus dengan menyediakan bibit, memberikan edukasi teknik budidaya kopi dataran rendah, peningkatan produktivitas dengan teknik sambung dan peningkatan kualitas panen dengan teknik petik merah, saat ini kopi arabica telah menjamur di wilayah pesisir kabupaten Kebumen. Tidak hanya itu, Yuri juga mendampingi KTH lain dalam pengolahan paska panen hingga memasarkan hasil panen kopi. Namun demikian Yuri tidak pernah menjual produk kopi KTH nya dan petani kopi lainnya dalam bentuk biji/green bean (raw material), biji kopi minimal harus diroasting hingga dikemas menjadi produk siap konsumsi. Hal ini bertujuan agar produk kopi memiliki nilai jual yang tinggi. Dengan adanya add value pada produk kopi, KTH akan memperoleh keuntungan lebih besar sehingga kesejahteraan KTH dan petani kopi dapat meningkat. Hal ini tentunya sangat sejalan dengan visi dan misi KTH Yuam yaitu membangun bisnis yang mampu memberdayakan masyarakat petani hutan serta meningkatkan tanggung jawab petani hutan terhadap kelestarian alam.

Berkat kegigihan Yuridulloh dalam melakukan pendampingan, meyakinkan petani untuk menanam kopi arabica di dataran rendah dan pesisir sejak 2009, kini usaha kopi KTH Yuam dan KTH mitra dengan merk "Yuam Roasted Coffee" telah menembus pasar mancanegara seperti Singapura, China, India, Rusia, Turki hingga Jerman. Pada sesi diskusi Yuri juga membagikan tips dan strategi tentang bagaimana agar produk kopi arabica dapat menembus pasar mancanegara. Adanya media sosial yang dapat menjangkau komunikasi lintas negara sangat membantu Yuri dalam melakukan promosi produknya. Yuri juga menyampaikan selain kualitas produk kopi harus bertandar internasional, yang paling penting adalah legalitas produk agar dapat diterima dipasar internasional seperti ijin dari BPOM, sertifikat halal MUI dan tentunya legalitas/hak paten merk dagang dari Kementerian Hukum dan HAM. "Sebagus apapun kualitas produk kopi yang akan kita jual di pasar internasional, tidak akan sampai pada konsumen jika tidak ada legalitas, produk akan tertahan di bagian bea dan cukai negara yang dituju, bahkan bisa saja langsung dibuang kelaut" tuturnya. Selain itu, rasa tanggungjawab Yuri terhadap masyarakat yang telah menanam kopi memotivasinya untuk berupaya bagaimana hasil panen kopi ini laku dipasar dan dijual dengan harga tinggi.

Yuri terus berupaya meningkatkan kualitas produk kopinya hingga menemukan inovasi pembuatan kopi espresso berstandar internasional dengan menggunakan dripper yang terbuat dari bambu rancangannya. Inovasinya ini mengantarkannya menjadi Pemenang Utama Lomba Kreatifitas dan Inovasi Masyarakat Jawa Tengah. Ciri khas dripper bambu inilah yang menjadi modal promosi Yuri hingga berbagai wisatawan mancanegara datang ke Kebumen untuk menikmati Yuam Roasted Coffee dan kemudian mempromosikan dinegara asalnya.

Kepala Pusat Penyuluhan dalam diskusi juga menyampaikan kiat-kiat agar KTH lain dengan komoditas lain selain kopi juga dapat berhasil dan menembus pasar mancanegara. menurutnya terdapat 3 hal yang harus diperhatikan agar usaha KTH dapat berhasil. Pertama yaitu pendampingan dari 3 aspek Kelola merupakan suatu proses bisnis, KTH pada akhirnya akan dihadapkan pada proses bisnis mulai dari on farm sampai off farm (penanaman, panen, paska panen) berujung pada pasar, bagaimana memasarkan produk. Sehingga keberhasilan pendampingan ini sangat menentukan keberhasilan usaha KTH, hal ini menjadi tantangan bagi para pendamping KTH. Kegiatan sosialisasi atau promosi seperti acara talkshow ini juga menjadi salah satu kiat, mengekspose kegiatan KTH yang telah berhasil kepada KTH dan pendamping lainnya sehingga pengalaman untuk mencapai keberhasilan bisa dicontoh. Keua yaitu melalui identifikasi komoditas yang diusahakan KTH, kemudian identifikasi KTH yang sudah advance dan kelompokan sesuai komoditasnya, setelah itu kita fasilitasi menjadi Wanawiyata Widyakarya. Melalui Wanawiyata Widyakarya inilah KTH lain bisa belajar mengelola dan mengembangkan usahanya. Ketiga yaitu melalui peningkatan kapastas penyuluh sebagai pendamping disesuaikan dengan komoditas prioritas/majoritas yang paling banyak diusahakan oleh KTH. Sehingga seorang pendamping mampu mendampingi KTH untuk berusaha komoditasnya mulai dari hulu sampai hilir hingga ke akses pasar. Selain itu pendamping juga harus mampu membangun networking dengan instansi lain dalam hal proses perijinan/legalitas seperti ijin BPOM, Halal MUI dan sebagainya.



Ibu Ana juga menambahkan bahwa keberhasilan usaha produktif KTH terletak pada keberhasilan pendampingan dan bagaimana pendamping memiliki kapasitas yang baik dalam melakukan pendampingan. BP2SDM melalui pusat-pusatnya dengan tupoksi masing masing telah menyediakan berbagai perangkat dan saling berkolaborasi untuk meningkatkan kapasitas KTH dan pendamping baik PK PNS maupun PKSM melalui pelatihan e-learning dan peningkatan kompetensi sehingga pendampingan dapat mendukung keberhasilan pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan.

